

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Investment* terhadap Harga saham pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Pasar modal di Indonesia pertama kali berdiri pada tahun 1912 di Batavia pada masa Hindia Belanda, tetapi kemudian mengalami kevakuman sepanjang terjadinya Perang Dunia II. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal tersebut dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 10 Agustus 1977 hingga tahun 1987 baru terdapat 24 perusahaan yang *go public*. Semenjak tahun 2007 pasar modal Indonesia telah berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu penggabungan antara BEJ dengan Bursa Efek Surabaya. Saat ini sudah terdapat 41 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 tetapi berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang memiliki data lengkap sebanyak 35 perusahaan yang tergabung dalam sektor *property*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* Berikut ini adalah nama nama perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015:

Tabel 4.1
Data Objek Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro land Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BIPP	Bhuawanatala Indah Tbk
5	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
6	BKSL	Sentul City Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	COWL	Cowell Development Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk
11	DILD	PT. Intiland Development Tbk
12	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
13	EMDE	Megapolitian Development Tbk
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
15	GAMA	Gading Development Tbk
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Tbk
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	LCGP	Laguna Cipta Griya Tbk
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
24	MDLN	Moderland Reality Tbk
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk
27	NIRO	Nirvana Development Tbk
28	OMRE	Indonesia Prima Prperty Tbk
29	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk
31	RBMS	Rista Bintang Mahkota Tbk
32	RDTX	Roda Vivatex Tbk
33	RODA	Pikko Land Development Tbk
34	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk

(Sumber Data sekunder yang diolah, 2017)

4.2 Deskripsi Variabel

Deskripsi mengenai variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Deskripsi variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Harga Saham	Harga saham pada perusahaan <i>property</i> yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rata-rata harga saham dalam satu periode statemen keuangan penutupan perbulan selama satu tahun	<i>Closing Price</i>	Harga saham akhir tahun
<i>Current Ratio (CR)</i>	CR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	DER merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	NPM merupakan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

	oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan.		
<i>Return On Investmen (ROI)</i>	ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk keperluan dalam menganalisis , data- data yang diperlukan adalah perhitungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on investment*, harga saham adapun hitungan tersebut (Terlampir). Dari hasil data yang sudah terkumpul ditabulasikan kemudian diolah menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	.24	17.85	2.4309	2.62529
DER	105	.00	2.24	.7255	.46322
NPM	105	-5.19	15.09	.3334	1.57897
ROI	105	-.09	.89	.0742	.10751
HARGA SAHAM	105	50.00	16875.00	1438.4713	2935.62512
Valid N (listwise)	105				

Descriptives variables = CR,DER,NPM,ROI,Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 105, data perusahaan mulai tahun 2013 sampai tahun 2015 atau selama 3 tahun.

Variabel *current ratio* (X1) menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 2.4309 dengan nilai minimum sebesar 0.24 pada Roda Vivatex Tbk. tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 17.85 pada Laguna Cipta Griya Tbk. tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Laguna Cipta Griya Tbk tahun 2015 mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan Roda Vivatex Tbk. tahun 2013.

Variabel *debt equity ratio* (X2) menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0.7307 dengan nilai minimum sebesar 0.002 pada Lippo Cikarang Tbk. tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 2.92 pada Dadayanasa Arthatama Tbk. tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Dadayanasa Arthatama Tbk tahun 2013 memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan Roda Vivatex Tbk. tahun 2013.

Variabel *net profit margin* (X3) menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0.3358 dengan nilai minimum sebesar -5.19 pada Bukit Darmo Property Tbk. tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 15.09 pada Greenwood Sejahtera Tbk. tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Greenwood Sejahtera Tbk. tahun 2015 menghasilkan laba bersih dari penjualan lebih besar dibandingkan dengan Bukit Darmo Property Tbk. tahun 2013.

Variabel *return on investmen* (X4) menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 0.0758 dengan nilai minimum sebesar -0.09 pada Nirvana

Development Tbk. tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.89 pada Bhuawanatala Indah Tbk. tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bhuawanatala Indah Tbk. tahun 2015 menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva lebih besar dibandingkan dengan Nirvana Development Tbk. tahun 2015.

Pada variabel harga saham (Y) menunjukkan *mean* (rata-rata) sebesar 1438.4713 dengan nilai minimum sebesar 50.00 pada PT. Bakrieland Development Tbk tahun (2013, 2014, 2015) dan nilai maksimum sebesar 16875.00 pada Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2015 mempunyai harga saham lebih besar dibandingkan dengan PT. Bakrieland Development Tbk tahun (2013, 2014, 2015).

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square/ OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*). Agar memenuhi kondisi tersebut maka dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.4.3.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian regresi, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik, dimana dalam penelitian ini maka akan dilakukan pengujian normalitas dengan metode *one sample kolmogorov-*

smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk lebih jelasnya dapat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2842.07340055
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.323
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		3.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

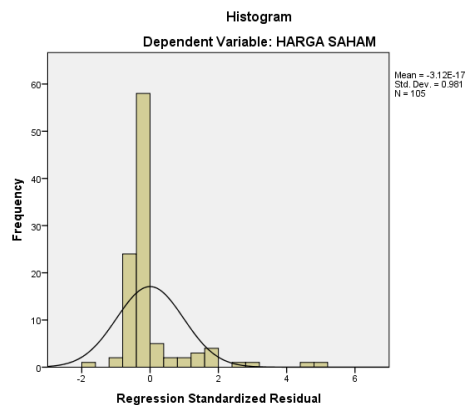
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance* menunjukkan nilai di bawah 0,05, yang berarti data penelitian berdistribusi tidak normal. Selanjutnya karena data tidak berdistribusi normal dapat dilakukan transformasi data dengan bantuan program SPSS agar menjadi normal. Menurut Ghozali (2009) untuk mengobati pelanggaran asumsi klasik ini, model regresi dapat diubah dalam bentuk semi-log atau double-log. Dalam penelitian ini penulis menggunakan semi-log yaitu variabel dependen diubah dan semua variabel independen tetap, atau semua variabel independen diubah dan variabel dependen tetap. Namun sebelum dilakukan transformasi, terlebih dahulu dilihat bagaimana bentuk grafik

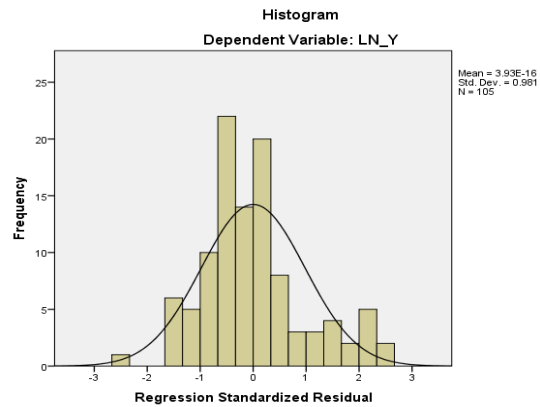
histogram dari data yang ada. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram, kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Grafik histogram dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



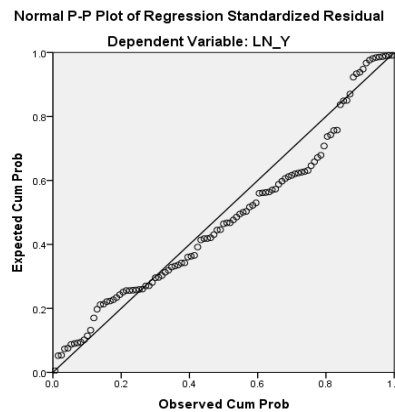
Gambar 4.1 Grafik Histogram Sebelum Transformasi

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan dari Gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram memiliki bentuk *Subtansial Positive Skewness*. Menurut Ghozali (2006), grafik histogram memiliki bentuk *Subtansial Positive Skewness* maka bentuk transformasi yang digunakan adalah LN (Harga saham) atau akar kuadrat. Setelah dilakukan transformasi pada semua variabel independen, data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram dan grafik P-P plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Setelah Transformasi
Sumber : Data sekunder diolah (2018)



Gambar 4.1 Grafik P-P plot Setelah Transformasi
Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil dari grafik histogram maupun P-P plot dapat disimpulkan bahwa pada grafik histogram memberikan pola distribusi yang sempurna yaitu berada tepat pada tengah-tengah pola dan tidak melenceng ke kiri (positive skewness). Sedangkan pada grafik plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil grafik histogram dan grafik P-P plot menunjukkan bahwa model regresi telah

berdistribusi secara normal. Namun pengujian dengan menggunakan grafik dapat menyesatkan, maka untuk mendapatkan uji normalitas yang akurat, maka dilakukan uji normalitas dengan uji non-parametrik dengan menggunakan One Kolmogorov-Smirnov Test.

Untuk mendapatkan hasil olah data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov maka data kembali diolah untuk mendapatkan normalitas residualnya kemudian bisa dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.5
Hasil Uji normalitas sesudah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Mean		0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.34210826
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,104 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 yaitu $0,104 > 0,05$.

4.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau pasti, sehingga dalam pengujian asumsi multikolinieritas digunakan metode *tolerance value* atau nilai *inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau model regresi tidak adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.864	1.158
	DER	.868	1.152
	NPM	.928	1.078
	ROI	.910	1.099

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Pada tabel 4.6 menunjukkan koefisien untuk keempat variabel independen angka VIF ada dibawah angka 10. Variabel CR (X1) menunjukkan angka 1.158 dengan nilai *tolerance* 0,864, variabel DER (X2) menunjukkan angka 1.152, dengan nilai *tolerance* 0,868, variabel NPM (X3) menunjukkan angka 1.078, dengan nilai *tolerance* 0,928, variabel ROI (X4) menunjukkan angka 1.099, dengan nilai *tolerance* 0,910, Masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Menurut Ghazali (2006), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.111	1.36869	1.988

a. Predictors: (Constant), ROI, DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

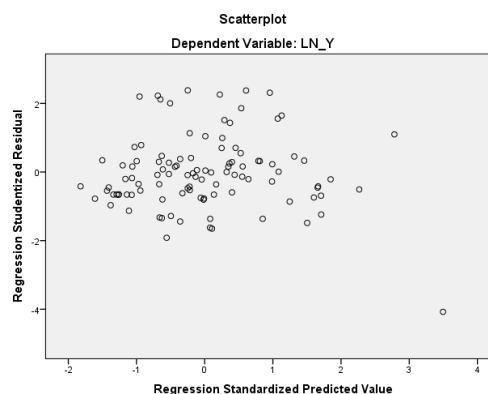
Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai DW sebesar 1.988 nilai ini dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikan 0.05, jumlah sampel (n) 105, dan jumlah variabel bebas 4 (k=4). Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1.6038 dan nilai dU = 1.7617

Nilai 4-DL sebesar 1.6038 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1.988 lebih kecil dari 4 ($4-DL < D < 4$) yang artinya berada pada daerah tidak

terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

4.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Berikut ini diagram hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.4 terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, seperti tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk Harga saham berdasarkan variabel independennya

(*current ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit margin (NPM)*, *Return on investmen (ROI)*).

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berkenaan dengan variabel terikat (*dependent variable*) pada suatu variabel bebas (*independent variable*) dengan maksud untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5.011	.355		14.113	.000
1	CR	.027	.055	.049	.497	.620
	DER	1.048	.311	.334	3.369	.001
	NPM	-.002	.088	-.002	-.020	.984
	ROI	3.205	1.309	.237	2.449	.016

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 5,011 + 0,027 X_1 + 1,048 X_2 - 0,002 X_3 + 3,205 X_4$$

1. Konstanta = 5,011

Konstanta sebesar 5,011 menyatakan bahwa jika variabel independen *curren ratio (X1)*, *deb equity ratio (X3)*, *net profit margin (X3)*, *return*

on investmen (X4) dianggap konstan (0) maka rata-rata harga saham sebesar 5,011.

2. Koefisien CR = 0,027

Koefisien regresi (X1) sebesar 0,027 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

3. Koefisien DER = 1,048

Koefisien regresi (X2) sebesar 1,048 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 1,048 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

4. Koefisien NPM = -0,002

Koefisien regresi (X3) sebesar -0,002 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

5. Koefisien ROI = 3,205

Koefisien regresi (X3) sebesar 3,205 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 3,205 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

4.4.2 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar sumbangan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary^b		
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.145	.111	1.36869

a. Predictors: (Constant), ROI, DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah (2018)

Dalam uji ini terlihat bahwa nilai Adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,111. Hasil tersebut mengartikan bahwa harga saham pada perusahaan *property* dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diteliti yaitu 11%. Sisanya 89% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.4.3 Uji Parameter Individual (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

- a) $H_0 : \beta_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) $H_a : b_i \neq 0$, artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a) Bila nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Bila nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis uji t dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.011	.355		14.113	.000
	CR	.027	.055	.049	.497	.620
	DER	1.048	.311	.334	3.369	.001
	NPM	-.002	.088	-.002	-.020	.984
	ROI	3.205	1.309	.237	2.449	.016

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah (2018)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t dua arah pada nilai significance level 0,025 ($\alpha = 5\%$). Penentuan nilai t untuk nilai significance 5% dengan nilai dengan $df = n - 1$ ($105 - 5 = 100$) dan nilai t tabel sebesar 1,98. Hasil uji regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian parsial variabel *Current ratio* (X1) terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh uji t hitung sebesar 0,497 dan sig 0,620 dan t tabel = 1,982. Oleh karena t hitung = (0,497 < 1,98) dan nilai sig sebesar (0,620 > 0,05) Jadi Ho diterima Ha ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Kesimpulannya hipotesis pertama (H1) menyatakan “*Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham” ditolak.

2. Pengujian parsial antara *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai t hitung = 3,369 dan sig = 0,001. Karena nilai t hitung = (3,369 > 1,98) dan sig (0,001 < 0,05) Jadi Ho ditolak Ha diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham.

Kesimpulannya hipotesis kedua (H2) menyatakan “*Debt equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham” diterima.

3. Pengujian parsial antara *Net Profit Margin* (X3) terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t hitung = -0,020 dan sig = 0,984. Karena nilai t hitung = (-0,020 < 1,98) dan sig (0,984 > 0,05). Jadi Ho diterima Ha ditolak yang berarti tidak

ada pengaruh signifikan antara *Net profit margin* terhadap Harga saham.

Kesimpulanya hipotesis ketiga (H3) menyatakan “*Net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham” ditolak.

4. Pengujian parsial antara *Return On Investmen* (X4) terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t hitung = 2,449 dan sig = 0,016. Karena nilai t hitung = (2,449 > 1,98) dan sig (0,016 < 0,05). Jadi Ho ditolak Ha diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara *Return on investmen* terhadap Harga saham.

Kesimpulanya hipotesis keempat (H4) menyatakan “*Return on investmen* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham” diterima.

4.4.4 Uji Signifikan Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai F tabel dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel dan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.739	4	7.935	4.236	.003 ^b
	Residual	187.330	100	1.873		
	Total	219.069	104			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), ROI, DER, NPM, CR

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Selanjutnya dilihat dari tabel 4.11 hasil uji simultan (F), Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dua arah pada nilai *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penentuan nilai f untuk nilai *significance* 5% dengan nilai *degree of freedom* (df) = n – 1 tabel sebesar 2,46. Hasil uji regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dengan menggunakan uji F maka diperoleh F hitung = 4,236 dan F tabel yaitu sebesar 2,46 dan nilai sig = 0,003. ($4,236 < 2,46$) dan ($0,003 > 0,05$). Oleh karena itu maka H_0 ditolak dan H_a diterima. berarti dapat

disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), *Return On Investment* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham (Y).

Kesimpulanya “*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham” diterima.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan analisis keempat variabel independen yaitu *Current ratio, Debt equity ratio, Net profit margin, Return on investment* terhadap Harga saham.

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) dengan Harga saham.

Current Ratio (X1) adalah yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai 0,497. Hasil statistik uji t untuk *Current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,620, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saham, sehingga hipotesis kesatu ditolak.

Hal ini dimungkinkan karena perusahaan *property* lebih menggunakan dananya pada aktiva tetap yang dimilikinya, investor menganggap banyak dana yang menganggur dalam aktiva lancar. Sehingga *current ratio* hanya

di gunakan oleh investor dan para kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan *property* dalam melunasi segala hutangnya. Kondisi ini tidak disukai investor sehingga harga saham menjadi turun (Farah, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Farah, 2016), (Anjas, 2016), (Nardi, 2013) yang mengatakan variabel *curreent ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga saham.

Deb to Equity Ratio (X2) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai 3,369. Hasil statistik uji t untuk DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini menyatakan semakin tinggi nilai DER maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan *property*. Semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara maksimal untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai DER akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang

akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Monitoring yang dilakukan oleh investor perusahaan tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (Novasari, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Novasari, 2013) yang mengatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga saham.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai -0,020. Hasil statistik uji t untuk NPM diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,984, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Apabila penjualan rendah namun biaya operasional tinggi maka laba bersih akan turun, apabila keuntungan (NPM) naik maka harga saham akan naik dan bila laba (NPM) turun maka harga saham turun. Keputusan yang harus di ambil oleh pemilik perusahaan harus meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Karena bila keuntungan (NPM) turun maka investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Yoga, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Yoga, 2014), (Rinanti, 2013) yang menunjukkan NPM tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.5.4 Pengaruh *Return On Investment* (ROI) dengan Harga saham.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio *profitabilitas* yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dari setiap penjualan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung bernilai 2,449. Hasil statistik uji t untuk ROI diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

Variabel ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, semakin besar ROI, sehingga semakin baik posisi perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ROI memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai ROI yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROI suatu perusahaan menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin baik, sehingga investor akan tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Bagas, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Bagas, 2016) yang mengatakan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.5.5 Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investmen (ROI)* dengan Harga saham.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 20 pada tabel 4.11 bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investmen (ROI)* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*. Berdasarkan hasil uji simultan (F), dengan menggunakan uji F maka diperoleh F hitung = 4,236 dan F tabel yaitu sebesar 2,46 dan nilai sig = 0,003. Dapat diperoleh ($4,236 > 2,46$) dan nilai sig = ($0,003 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio, debt equity ratio, net profit margin, return on investmen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kelima diterima.

Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh para insvestor. Untuk dapat menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur dan tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio

keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai nilai rasio *Curret ratio, debt equity ratio, net profit margin, return on investment* baik mempunyai tingkat harga saham yang baik pula dan ini yang dijadikan tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan *property*.